

FAKTOR-FAKTOR TERJADINYA ANEMIA PADA IBU PRIMIGRAVIDA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PRINGSEWU LAMPUNG

*The Factors are Related with Anemia in Primigravida Women Pringsewu Primary Health
Care Area District of Pringsewu*

Desi Ari Madi Yanti¹, Apri Sulistianingsih², Keisnawati³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Pringsewu Lampung
Jl. Makam KH Galib, No. 112, Pringsewu, 35373
Email : arimadiyantidesi@yahoo.com

ABSTRAK

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11 gr% pada trimester I dan III sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin < 10,5 gr%. *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2012, melaporkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia berkisar rata-rata 14%, di negara industri 56% dan di negara berkembang antara 35%-75%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor terjadinya anemia pada ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas tahun 2015. Metodologi penelitian ini menggunakan desain *Survei Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil pertama yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pringsewu sebanyak 168 orang, menggunakan tehnik sampel *purposive sampling*. Analisis menggunakan uji *Chi square* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil analisis bivariat pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia kehamilan diperoleh nilai ($p = 0,03$) ada hubungan antara status ekonomi dengan kejadian anemia kehamilan diperoleh nilai ($p = 0,000$) dan ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia kehamilan diperoleh nilai ($p = 0,000$). Saran bagi Puskesmas Pringsewu adalah meningkatkan program pendidikan kesehatan terutama tentang pencegahan anemia kehamilan saat kunjungan antenatal care.

Kata kunci : Anemia primigravida, pendidikan, status ekonomi, kepatuhan konsumsi tablet Fe

ABSTRACT

Anemia in pregnancy is the condition with hemoglobin less than 11 gr/dl in first and third trimester, and less than 10,5 gr /dl in second trimester. World Health Organization (WHO) (2012) estimate that 41.8% of pregnant women worldwide are anemic, 56% in industrialized countries and in developing countries, between 35%-75%. The purpose of this study was to determine the factors related with anemia in primigravida in pringsewu primary health care (PHC) area year 2015. Study design used survey analytic with cross sectional approach. The population of study were 168 primigravida in Pringsewu PHC area which used purposive sampling technique. Data were analyzed using Chi square test with $\alpha < 0,05$. This research shows that there are relationship between education ($\tilde{n}=0.03$), economic status ($\tilde{n}=0.000$), iron tablet compliance ($\tilde{n}=0.000$) with anemia in pregnancy. Based on study, researcher suggest to improve the health education program in PHC Pringsewu, especially how to prevention of anemia when antenatal care.

Keyword : Anemia, primigravida, education, economic status, iron compliance

LATAR BELAKANG

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11 gr% pada trimester I dan III sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin < 10,5 gr%. Anemia kehamilan di sebut “*potentional*

danger to mother and child” (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Bobak, 2005; Manuaba, 2010). Penyebab anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi dalam tubuh. Anemia

defisiensi zat besi merupakan anemia yang disebabkan oleh kurangnya zat besi, asam folat dan vitamin B₁₂ dikarenakan asupan yang tidak adekuat atau ketersediaan zat besi yang rendah. (Alleyne M, Horne MD, & Miller JL, 2008; Brown LS, 2010)

Wanita hamil sangat rentan terjadi anemia defisiensi besi karena pada kehamilan kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi eritropoietin. Akibatnya, volume plasma bertambah dan sel darah merah (eritrosit) meningkat. Namun peningkatan volume plasma terjadi dalam proporsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan eritrosit sehingga penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb) akibat hemodilusi. (Cunningham et al., 2013; Winkjosatro H, 2009). Pengaruh anemia dalam kehamilan dapat berakibat fatal jika tidak segera di atasi di antaranya dapat menyebabkan keguguran, partus prematur, inersia uteri, partus lama, atonia uteri dan menyebabkan perdarahan serta syok. Sedangkan pengaruh anemia terhadap hasil kosepsi diantaranya dapat menyebabkan keguguran, kematian janin dalam kandungan, kematian janin waktu lahir, kematian perinatal tinggi, prematuritas dan cacat bawaan. (Agarwal KN, Gupta V, & Agarwal S, 2013; Kalaivani, 2009; Melku M, Assis Z, Alem M, & Enawgaw B, 2014)

Anemia kehamilan dapat dipengaruhi oleh gravida. Hasil penelitian Ridayanti (2012), menyebutkan bahwa ibu hamil primigravida yang mengalami anemia kehamilan sebesar 44,6% sedangkan ibu multigravida yang mengalami anemia kehamilan sebesar 12,8%. Hal tersebut disebabkan ibu primigravida belum mempunyai pengalaman untuk menjaga kesehatan kehamilan dari kehamilan sebelumnya karena baru pertama kali hamil. (Farsi Y et al., 2011). Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya tingkat pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Tingkat pendidikan dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan, karena dalam

pendidikan terdapat proses pengembangan pengetahuan, wawasan, kompetensi serta pola pikir seseorang. (Balaraman, Ramakrishnan U, Ozaltin E, Shankar AH, & Subramanian SV, 2011) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridayanti (2011), menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, hal tersebut disebabkan karena tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi kesadaran untuk berperilaku hidup sehat dan membentuk pola pikir yang baik sehingga ibu akan lebih mudah untuk menerima informasi dan memiliki pengetahuan yang memadai. (Popa AD, Nita O, Graur LI, Popescu RM, & Bornariu CE, 2013)

Selain tingkat pendidikan, status ekonomi juga dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Liow (2012), bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, anemia pada ibu hamil lebih besar dialami oleh keluarga yang berpendapatan rendah dibandingkan dengan keluarga yang berpendapatan tinggi. Pendapatan berkaitan erat dengan status ekonomi. Kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan berkurangnya pembelian makanan sehari-hari sehingga mengurangi jumlah dan kualitas makanan ibu perhari yang berdampak pada penurunan status gizi. (Thompson B, 2008). Kebutuhan zat besi ibu hamil pada trimester I relatif sedikit yaitu 0,8 mg sehari, kemudian meningkat tajam pada trimester II-III hingga 6,3 mg sehari. Konsumsi tablet Fe sangat di anjurkan untuk ibu hamil karena dapat meningkatkan zat besi. (WHO, 2012)

World Health Organization (WHO) pada tahun 2012, melaporkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia berkisar rata-rata 41,8%. (WHO, 2012) Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013, prevalensi ibu hamil dengan anemia di Indonesia sebesar 37,1%. Menurut

Sistem Kesehatan Nasional (SKN) tahun 2012 angka ibu hamil dengan anemia di Indonesia yaitu sebesar 40%. Dinas kesehatan Provinsi Lampung tahun 2012 melaporkan anemia dalam kehamilan merupakan penyebab kematian ibu. Sebanyak 35,89% kasus ibu hamil dengan anemia di Kota Bandar Lampung. Hasil pra survei yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Pringsewu Lampung, diketahui bahwa ibu hamil dengan anemia sebanyak 842 (44,4%) dari 1898 ibu hamil. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak kasus ibu hamil dengan anemia di Kabupaten Pringsewu.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan observasional analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Variabel independen yang diteliti adalah tingkat pendidikan, ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian anemia. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pringsewu yang berjumlah 286 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 168 orang. Kriteria yang diambil oleh peneliti sebagai sampel dalam penelitian ini adalah: Ibu primigravida yang bersedia menjadi responden di wilayah kerja Puskesmas Pringsewu Lampung. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah Ibu primigravida menderita penyakit TBC, malaria dan diare kronik, gagal ginjal dan gangguan fungsi jantung dan Ibu primigravida mengalami hiperemesis gravidarum. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada April-Mei 2015. Instrumen yang digunakan adalah karakteristik responden dan kepatuhan konsumsi tablet Tambah Darah (TTD). Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat dilakukan terhadap setiap variabel penelitian, pada analisis ini akan menghasilkan distribusi frekuensi dari tiap variabel. Dalam penelitian ini analisis yang dilakukan untuk mengetahui distribusi dan presentase dari responden yang dapat dilihat pada data lampiran dan disajikan dalam bentuk tabel dan kalimat.

Tabel 1. Karakteristik Ibu hamil Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Lampung

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Pendidikan		
Tinggi (SMA-PT)	133	79,2
Rendah (SD-SMP)	35	20,8
Jumlah	168	100
Status Ekonomi		
Tinggi \geq Rp.1.150.000,-	82	48,8
Rendah $<$ Rp.1.150.000,-	86	51,2
Jumlah	168	100,0
Kepatuhan Konsumsi TTD		
Patuh	74	44,0
Tidak Patuh	94	56,0
Jumlah	168	100,0
Kejadian Anemia		
Tidak Anemia	60	35,7
Anemia	108	64,3
Jumlah	168	100,0

Berdasarkan data diatas, didapatkan sebagian besar (79,2%) ibu hamil memiliki pendidikan tinggi. Namun sebagian ibu hamil memiliki Status ekonomi di bawah Upah Minimum Regional (51%). Kepatuhan konsumsi TTD didapatkan sebagian ibu tidak patuh mengkonsumsi TTD (56%). Hal ini yang menyebabkan sebagian besar ibu hamil primigravida mengalami anemia (64%). Dalam analisis bivariat ini dijabarkan hasil penelitian hubungan antara variabel independen yaitu pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan variabel dependen yaitu kejadian anemia pada ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas Pringsewu Lampung dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Hubungan Antara Pendidikan dengan Anemia pada Ibu Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Lampung

Pendidikan	Kejadian Anemia ibu primigravida				Total		P- Value	OR
	Tidak Anemia		Anemia kehamilan					95% CI
	N	%	N	%	N	%		
Tinggi	53	39,8	80	60,2	133	100	0,03	2,650
Rendah	7	20,0	28	80,0	35	100		(1,080-
Jumlah	60	35,7	108	64,3	168	100		6,505)

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa responden yang memiliki pendidikan tinggi dan mengalami anemia kehamilan sebanyak 80 orang (60,2%) sedangkan yang memiliki pendidikan rendah dan mengalami anemia kehamilan sebanyak 28 orang (80%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* yang di lihat pada hasil *fisher's Exact Test* diketahui bahwa *p-value* yaitu 0,03 lebih kecil dari 0,05 ($p\text{-value} < \alpha$), sehingga H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas Pringsewu Lampung Tahun 2015.

Tabel 3. Hubungan antara Status ekonomi dengan Anemia pada Ibu Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Lampung Tahun 2015

Status ekonomi	Kejadian Anemia ibu primigravida				Total		P-Value	OR 95% CI
	Tidak Anemia		Anemia kehamilan					
	N	%	N	%	N	%		
Tinggi	42	51,2	40	48,8	82	100	0,000	3,967
Rendah	18	20,9	68	79,1	85	100		(2,017 –
Jumlah	60	35,7	108	64,3	168	100		7,801)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang memiliki status ekonomi tinggi dan mengalami anemia kehamilan sebanyak 40 orang (48,8%) sedangkan yang memiliki status ekonomi rendah dan mengalami anemia kehamilan sebanyak 68 orang (79,1%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* yang di lihat pada hasil *fisher's Exact Test* diketahui bahwa *p-value* yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($p\text{-value} < \alpha$), sehingga H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan status ekonomi dengan kejadian anemia ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas Pringsewu Lampung Tahun 2015.

Tabel 4. Hubungan Antara Kepatuhan Konsumsi tablet Fe dengan Anemia pada Ibu Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Lampung

Kepatuhan konsumsi tablet Fe	Kejadian Anemia ibu primigravida				Total		P- Value	OR 95% CI
	Tidak		Anemia					
	Anemia		kehamilan					
	N	%	N	%	N	%		
Patuh	43	58,1	31	41,9	74	100	0,000	6,283
Tidak Patuh	17	18,1	77	81,9	94	100		(3,122 –
Jumlah	60	35,7	108	64,3	168	100		12,544)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang memiliki perilaku patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dan mengalami anemia kehamilan sebanyak 43 orang (58,1%) sedangkan yang memiliki perilaku tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dan mengalami anemia kehamilan sebanyak 77 orang (81,9%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* yang di lihat pada hasil *fisher's Exact Test* diketahui bahwa *p-value* yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 (*p-value* < α), sehingga H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas Pringsewu Lampung. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *p - value* = 0,001 yang berarti $p < 0,05$ (H_a diterima), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas Pringsewu Lampung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2013), mengungkapkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu. Didukung oleh hasil penelitian Puspaningrum (2011), menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kadar Hb ibu hamil trimester III di RB Bhakti Ibu Kota Semarang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasyidah (2011), menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan anemia ibu hamil di Puskesmas Aliyang Pontianak disebabkan karena rata-rata ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang sedang sampai tinggi. Didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2010), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan anemia gizi dalam kehamilan di Kuningan Kota Cirebon yang disebabkan karena rata-rata ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang tinggi.

Penelitian ini ditemukan bahwa proporsi pendidikan rendah yang mengalami anemia kehamilan yaitu sebesar 80% lebih tinggi di bandingkan dengan pendidikan tinggi yang mengalami anemia kehamilan yaitu sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kejadian anemia kehamilan. Pendidikan yang dapat mempengaruhi kehamilan disebabkan pengetahuan yang rendah mengenai kebutuhan zat besi ibu hamil.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007), rendahnya pendidikan ibu akan berdampak pada rendahnya pengetahuan. Pengetahuan merupakan suatu penerimaan seseorang sebelum mengadopsi perilaku (berprilaku baru), dan ingin mengetahui apa arti dan manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Tingkat pendidikan ibu hamil berhubungan dengan tingkat pengetahuannya. Rendahnya pendidikan ibu mempengaruhi penerimaan informasi sehingga pengetahuan tentang zat besi (Fe) menjadi terbatas. Menurut peneliti, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki baik dalam pencegahan anemia kehamilan, pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan yang ada. Sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang dalam penerimaan informasi, hal tersebut menyebabkan ibu tidak mengetahui tentang kebutuhan zat besi ibu hamil dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia. Kurangnya informasi tersebut menghambat perubahan pola hidup sehat, mereka lebih memilih saran dari nenek moyang yang dianggap lebih baik dan mengabaikan saran dari petugas kesehatan. Salah satu contohnya yaitu ibu hamil tidak dianjurkan minum susu karena akan menyebabkan bayi besar.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,002 yang berarti $p < 0,05$ (H_a diterima), maka dapat disimpulkan bahwa ada

hubungan status ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas Pringsewu Lampung. Kejadian anemia kehamilan sebagian besar terjadi pada ibu hamil dengan status ekonomi yang rendah. Bahan makanan yang kaya akan zat besi terdapat pada sumber makanan yang mengandung protein baik hewani (hati ayam, ikan, telur, susu, dan daging) maupun nabati (tahu, tempe, kacang-kacangan) serta berasal dari sayur-sayuran hijau. Sumber makanan yang terbanyak mengandung zat besi adalah yang berasal dari protein hewani yang harganya cukup mahal, mahalnya bahan makanan tersebut memungkinkan tidak dapat dijangkau masyarakat rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Khairanis (2011), dimana menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Didukung oleh beberapa hasil penelitian lain, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hendro (2008), adanya hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Medan Johor. Hasil penelitian Abidah (2013), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Makasar.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2012), menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian anemia di Surakarta. Hal tersebut dapat terjadi karena ibu dengan pendapatan tinggi dan selalu membeli makanan yang mahal belum tentu memperhatikan kandungan zat gizi didalam makanan tersebut. Sebagian besar penghasilan dari keluarga ibu hamil yang mengalami anemia kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Pringsewu adalah penghasilan di bawah UMR (Upah Minimum Regional) yaitu kurang dari Rp. 1.150.000,- per bulan sebanyak 79,1% sedangkan yang berpendapatan lebih dari sama dengan Rp. 1.150.000,- yang mengalami anemia

kehamilan sebanyak 48,8%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan atau status ekonomi keluarga dapat mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil.

Dari hasil pembahasan diatas, menurut peneliti status ekonomi dalam keluarga dapat berpengaruh terhadap kejadian anemia kehamilan. Hal tersebut disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga yang kurang, dengan ditandai rendahnya penghasilan keluarga yang diterima setiap bulannya, keluarga tidak mampu mencukupi kebutuhan gizi setiap hari selama masa kehamilan. Makanan yang banyak mengandung zat besi dapat diperoleh dari makanan-makanan yang terhitung mahal harganya. Bagi keluarga yang penghasilan tinggi tentu saja dapat memenuhi kebutuhan gizi ibu selama masa kehamilan dan mampu menyediakan makanan dalam porsi yang banyak sesuai dengan kebutuhan zat besi ibu hamil

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti $p < 0,05$ (Ha diterima), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas Pringsewu Lampung Tahun 2015. Ibu hamil perlu mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan, karena kebutuhan zat besi ibu hamil meningkat selama kehamilan. Tablet Fe adalah garam besi dalam bentuk tablet atau kapsul yang apabila dikonsumsi secara teratur dapat meningkatkan jumlah sel darah merah. Wanita hamil mengalami pengeceran sel darah merah sehingga memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan untuk sel darah janin. Zat besi (Fe) merupakan *microelement* yang esensial bagi tubuh. Zat ini terutama diperlukan dalam *hemopobesis* (pembentukan darah,) yaitu dalam sintesa hemoglobin (Hb) terutama ibu hamil yang kebutuhan zat besi meningkat. Didalam tubuh sebagian besar Fe dapat terkonjugasi dengan protein dalam bentuk ferro atau ferri. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wawointana (2013),

dimana terdapat hubungan antara ketaatan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kombos Kota Manado. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mega (2014), yang menyatakan di wilayah kerja Puskesmas Sario Kota Manado, tidak ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia dalam kehamilan. sebagian besar ibu hamil yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe banyak yang mengalami anemia kehamilan, hal ini disebabkan karena ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe namun tidak memperhatikan faktor lain yang dapat menyebabkan anemia kehamilan.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa proporsi ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dan mengalami anemia pada ibu hamil yaitu sebesar 81,9% sebaliknya ibu hamil yang dikategorikan patuh dalam konsumsi tablet Fe dan mengalami anemia kehamilan hanya 58,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

Melihat uraian diatas menurut peneliti, apabila ibu tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe 4 kali resiko mengalami anemia kehamilan, karena kita ketahui bahwa fungsi dari tablet Fe sendiri adalah sebagai tablet yang sangat membantu penambahan zat besi dalam darah terutama pada ibu hamil yang mengalami pengenceran darah. Prilaku ibu hamil yang tidak patuh bisa disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai fungsi dari tablet Fe. Sebagian besar responden yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe adalah terkait waktu meminum tablet Fe, sebagian responden meminum tablet Fe dipagi hari.

Secara teori waktu yang tepat dalam mengkonsumsi tablet Fe adalah malam hari. Jika ibu mengkonsumsi tablet besi pada pagi atau siang hari penyerapan zat besi tidak maksimal, hal ini dipengaruhi oleh faktor

makanan atau minuman yang dikonsumsi ibu sehingga mengganggu penyerapan zat besi dalam tubuh, seperti misalnya ibu mengkonsumsi kopi, teh dan susu dimana kandungannya yang terdiri dari tannin, fitat, oksalat, kalsium akan mengikat besi sebelum diserap oleh mukosa usus, sehingga akan mengurangi penyerapan zat besi dalam tubuh. Dengan berkurangnya penyerapan zat besi dalam tubuh maka jumlah feritin juga akan berkurang yang mengakibatkan terjadinya kurangnya kadar hemoglobin dalam darah yang disebut dengan kejadian anemia. Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, yang paling sering dilakukan ibu dalam mengkonsumsi tablet besi pada pagi hari adalah menggunakan air teh, karena dianggap mengurangi efek mual dan muntah. Jika ibu mengkonsumsi tablet besi malam hari dimana kondisi lambung dalam keadaan kosong dan pada saat tidur sistem metabolisme tubuh bekerja dengan baik sehingga mempercepat penyerapan zat besi dalam tubuh.

SIMPULAN

Hasil analisis bivariat pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia kehamilan diperoleh nilai ($p=0,03$) ada hubungan antara status ekonomi dengan kejadian anemia kehamilan diperoleh nilai ($p=0,000$) dan ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia kehamilan diperoleh nilai ($p=0,000$). Saran bagi Puskesmas Pringsewu adalah meningkatkan program pendidikan kesehatan terutama tentang pencegahan anemia kehamilan saat kunjungan antenatal care.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah S, Dode S, dan Ferial E.W., (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Anemiapada Ibu Hamil Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makasar*. Jurnal ISSN: 2302-1721.

- Agarwal KN, Gupta V, & Agarwal S. (2013). Effect of Maternal Iron Status on Placenta, Fetus and Newborn. *International journal of Medicine and Medical Sciences*, 5(9), 5.
- Alleyne M, Horne MD, & Miller JL. (2008). Individualized Treatment for Iron Deficiency Anemia in Adult. *Am J Med*, 121(11), 6.
- Balarajan, Ramakrishnan U, Ozaltin E, Shankar AH, & Subramanian SV. (2011). Anemia in Low-Income and Middle Income Countries. *Lancet*, 378(12), 2123.
- Bobak, Lowdermilk, Jensen., (2005). *Keperawatan Maternitas*. Edisi 4. EGC, Jakarta
- Brown LS. (2010). Nutrition Requirement during pregnancy (pp. 24): Jones and Bartlet publisher.
- Cunningham, Leveno, Bloom, Hauth, Rouse, & Spong. (2013). *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC.
- Farsi Y, Brooks D, Werler M, Cabral H, Al-Syafei M, & Wallenburg HC. (2011). Effect of High Parity on Occurrence of anemia in pregnancy:a cohort study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 11(7), 7.
- Herawati C, Astuti S., (2010). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Gizi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Jalaksana Kuningan*. Jurnal Stkes A.Yani.
- Istiqomah N, Dewi S.V, et.all. (2012). *Polimorfisme Gea Ferropotia (FPNI) Q248H Dan Karakteristik Sosial Ekonomi Ibu Hamil Dengan Anemia Di Surakarta*.Jurnal Unikol
- Kalaivani. (2009). Prevalence & consequence of anemia in pregnancy. *Indian J Med Res*, 130, 7.
- Khairanis. (2011). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Status Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPTDK Puskesmas Desa Baru Tahun 2011*.
- Liow F, Kapatow N, Malonda N., (2012). *Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Anemia Pada Ibu Hamil di Desa Sapa Kecamatan Tengah Kabupaten Minahasa Selatan*.
- Manuaba, Chandaranita., (2010). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan & KB edisi 2*. EGC, Jakarta
- Mega S, Momongan N, dan Kawengian S., (2013). *Hubungan Antara Asupan Energi, Frekuensi ANC Dan Ketaatan Konsumsi Tablet Fe Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sario Kota Menado*.Jurnal.
- Melku M, Assis Z, Alem M, & Enawgaw B. (2014). Prevalence and Preditors of Maternal Anemia During Pregnancy in Gondar, Northwest Ethiopia: An Institusional Based Cross-Sectional Study. *Hindawi Publishing Corporation*, 2014, 9.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta : Rineka cipta
- Popa AD, Nita O, Graur LI, Popescu RM, & Bornariu CE. (2013). Nutritional Knowledge as a Determinant of Vitamin and Mineral Supplementation During Pregnancy. *BMC Public Health*, 13(1105), 10.
- Puspaningrum D, Frantika N.M., (2011). *Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia, Pendidikan Ibu, Komsumsi Tablet Fe Dengan Kadar Hb Pada Ibu Hamil Trimester III Di RB Bhakti Ibu Kota Semarang*.
- Ridayanti N.K.A, Lanni F, dan Wahyuningsih M., (2012). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Pada Kehamilannya Di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul*. Jurnal
- Wawointana .J, Bolang A.S, Purba R. (2013). *Hubungan Asupan Energi, Frekuensi ANC Dan Ketaatan Konsumsi Tablet Fe Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kombos Kota Madura*. Jurnal

- WHO. (2012). Daily Iron and Folic Acid Supplement in pregnant Women. In W. H. Organization (Ed.). Geneva.
- Winkjosatro H. (2009). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.